

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI SERDANG WETAN

Nadila Nur'aini¹, Mujazi Mujazi²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

1nnadilnuraini13@student.esaunggul.ac.id, 2mujazi@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of classroom management on the learning discipline of fifth-grade students at SD Negeri Serdang Wetan. This is a quantitative study using a survey method. The population in this study consists of all 120 fifth-grade students, with a sample size of 89 students. Data collection techniques in this study used questionnaires (surveys). The information obtained from the respondents using this questionnaire was used to determine the effect of classroom management on learning discipline. This study used a partial test (t-test) to determine the hypothesis. The results obtained based on the partial test (t-test) were 4.529 t-calculated > 1.663 t-table with a significance of 0.00 < 0.05. These results indicate that H₀ is rejected and H₁ is accepted, meaning that there is a partial influence between Classroom Management (X) and Learning Discipline (Y). The results of the R Square test or coefficient of determination show that the partial influence of the classroom management variable on learning discipline is 19.1%. This result indicates that classroom management plays an important role in supporting the formation of learning discipline, although it is not the only determining factor. This study is useful as a consideration for teachers and schools in improving learning discipline through more effective classroom management strategies. The limitation of this study lies in the low percentage of contribution, so further research is expected to add other variables such as motivation, family role, and social environment.

Keywords: *learning discipline, classroom management, fifth grade students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serdang Wetan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 120 Orang dengan sampel sejumlah 89 Orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner (angket). Informasi yang didapat dari responden dengan menggunakan angket ini digunakan untuk menemukan pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar. Penelitian ini menggunakan Uji Parsial (Uji t) untuk menentukan hipotesis. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian parsial (Uji t) yaitu 4.529

$t_{hitung} > 1.663 t_{tabel}$ dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh secara parsial antara Pengelolaan Kelas (X) terhadap Disiplin Belajar (Y). Hasil uji R Square atau koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel pengelolaan kelas secara parsial terhadap disiplin belajar sebesar 19,1 %. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kelas berperan penting dalam mendukung terbentuknya disiplin belajar, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan disiplin belajar melalui strategi pengelolaan kelas yang lebih efektif. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada rendahnya persentase kontribusi, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, peran keluarga, maupun lingkungan sosial.

Kata Kunci: disiplin belajar, pengelolaan kelas, siswa kelas v

A. Pendahuluan

Pendidikan dipandang sebagai pilar fundamental yang berperan dalam mendorong kemajuan suatu negara. Dengan pendidikan, anak bangsa yang berkualitas akan terbentuk dan siap menghadapi tantangan di waktu mendatang. Oleh karena itu, dibutuhkan kualitas yang baik pada Pendidikan di negara kita untuk menciptakan generasi yang bermutu.

Sebagaimana dinyatakan UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan proses yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran serta melalui perencanaan yang sistematis guna terciptanya suasana yang mendukung pembelajaran dan proses yang mendorong siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya.

Jelas terlihat bahwa didalam undang-undang tersebut, tujuan pendidikan bukan semata-mata memperluas wawasan pengetahuan, melainkan juga membina dan membentuk karakter peserta didik. Salah satu bentuk sikap atau karakter yang penting untuk dimiliki yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap yang harus ada pada setiap individu, dalam hal ini adalah siswa. Disiplin dalam pendidikan bukan hanya membentuk pribadi yang baik pada siswa, tetapi juga akan menjaga kondisi pembelajaran agar tetap kondusif. Kementerian Pendidikan Indonesia menekankan pentingnya pembudayaan kedisiplinan di semua jenjang sekolah melalui penerapan peraturan dan pencegahan praktik yang menyimpang guna menciptakan

iklim sekolah yang sehat (Susanto, Simorangkir, dkk., 2024).

Penanaman sikap disiplin di lingkungan sekolah menjadi urgensi besar dalam membangun sikap yang berkarakter kuat sekaligus menjunjung tinggi rasa tanggung jawab. Dalam penanaman sikap disiplin, guru memiliki peran. Guru dalam perannya harus mampu memotivasi, mengarahkan dan mendukung siswa untuk perubahan dalam perilaku belajar (Susanto, Yulhendri, dkk., 2024).

Disiplin belajar amat diperlukan untuk menghindari munculnya faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan belajar. Sikap disiplin belajar akan menciptakan perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Rendahnya disiplin belajar dikalangan siswa sekolah dasar menjadi masalah yang sangat krusial dan semakin mengkhawatirkan. Permasalahan ini sangat membutuhkan perhatian yang serius. Disiplin belajar yang kurang tidak hanya mempengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga akan mempengaruhi hingga ke hasil akhir pembelajaran. Maka dari itu, guru sebagai pengajar atau pendidik harus bisa menciptakan sikap disiplin siswa

untuk mendukung pembelajaran. Pengelolaan kelas yang terencana dengan baik menjadi aspek penting untuk menciptakan iklim belajar yang menunjang kedisiplinan peserta didik.

Tata Kelola kelas yang baik mencakup berbagai aspek, seperti pengaturan tempat duduk, penggunaan waktu yang efisien, dan penerapan aturan yang jelas. Indikator-indikator pengelolaan kelas yang baik, yaitu Kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan untuk mengatur kelas, dan kemampuan untuk menilai pembelajaran (Rahmawati dkk., 2024). Guru memiliki andil besar dalam pengelolaan kelas. Guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjaga keberlangsungannya. Guru tak semata-mata menjadi pemberi materi, melainkan juga menjadi penyedia dan pengatur dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam mengelola kelas merupakan salah satu kemampuan dasar dalam mengajar.

Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas seringkali menyebabkan siswa mengalami kesulitan menerapkan sikap disiplin. Berdasarkan hasil survey lingkungan

belajar tahun 2021, kualitas pembelajaran pendidik Indonesia perlu peningkatan pada kemampuan manajemen kelas. Data yang ada baru menunjukkan hanya 2% yang membudaya (Souisa dkk., 2022). Rendahnya data yang ada menunjukkan kondisi yang tidak baik pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Angka ini mencerminkan kondisi yang kurang menggembirakan, mengingat tata kelola kelas yang baik merupakan faktor kunci terciptanya lingkungan belajar yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Keadaan di lapangan menunjukkan kurangnya penguasaan guru dalam mengelola kelas. Kondisi ini dapat dilihat ketika guru belum bisa mengorganisir peserta didiknya dengan baik. Dimana ketika guru sedang berbicara masih banyak siswa yang mengabaikannya. Terkadang, guru mengajar kurang variatif. Tidak adanya penggunaan media ataupun metode yang kreatif dan inovatif, hanya terpaku pada buku. Selain mengajar, guru seringkali diharuskan melakukan berbagai pekerjaan administratif yang lain yang membuat siswa seringkali terabaikan.

Tabel 1. Aktivitas Siswa Kelas V D

No	Aktivitas	Jumlah	Presentase
1.	Bercanda saat guru di dalam kelas	2	7%
2.	Tidak memperhatikan saat guru menjelaskan	4	23%
3.	Keluar kelas saat jam pelajaran	8	27%
4.	Tidak mengumpulkan PR	2	7%
5.	Tidak membawa buku pelajaran	1	3%
6.	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan	2	7%

(Sumber: Hasil Pra Penelitian)

Berdasarkan hasil pra penelitian, ditemukan rendahnya kedisiplinan siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat ada guru di dalam kelas ada sekitar 7% siswa yang gaduh. Selain itu, masih kurangnya perhatian siswa pada pembelajaran. Ketika guru sedang menyampaikan materi tercatat 23% tidak fokus pada apa yang sedang dijelaskan oleh gurunya dan asyik berbicara sendiri. Terkadang, saat pembelajaran berlangsung 27% siswa keluar kelas dengan alasan ingin ke toilet. Permasalahan lainnya yaitu sekitar 7 % siswa mengabaikan tugas rumah atau PR dengan beralasan lupa, walaupun demikian hal tersebut tidak dipermasalahkan oleh gurunya.

Dan juga 3% siswa yang lupa membawa buku Pelajaran. Tak hanya melalui pengamatan, hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara oleh salah satu guru kelas 5. Guru tersebut mengatakan permasalahan tersebut terjadi, seperti siswa tidak memperhatikan guru menjelaskan, banyak yang mengobrol dengan temannya. Saat guru keluar kelas kondisi kelas menjadi ramai dan kurang kondusif.

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis bermaksud melaksanakan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Serdang Wetan**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh pengelolaan kelas terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Serdang Wetan, Jl. Pendidikan No. 50 RT.02/03 Kel. Serdang Wetan, Kec. Legok, Kab. Tangerang, Prov. Banten selama 6 (enam) bulan pada Maret hingga Agustus 2025.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei dipilih karena

dapat diterapkan pada populasi berukuran besar maupun kecil selain itu, data dapat diperoleh secara langsung dari responden melalui angket, sehingga mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur (Sugiyono, 2024).

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Serdang Wetan yang berjumlah 120 siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus pada tabel *Isaac* dan *Michael*. Berdasarkan tabel tersebut, dengan jumlah populasi 120 orang maka di dapat 89 orang sebagai sampel dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner merupakan alat berisi sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diisi oleh sampel guna mendapatkan informasi yang diperlukan (Sugiyono, 2024).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan
Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.556	6.056		5.045	.000
	Pengelolaan Kelas	.438	.097	.437	4.529	.000

Diketahui bahwa konstanta (α) bernilai 30.556 dan koefisien regresi (b) bernilai 0.438, maka persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 30.556 + 0.438X$$

Berdasarkan persamaan regresi, konstanta sebesar 30,556 menunjukkan bahwa perubahan pada variabel Y adalah sebesar 0,438. Dengan demikian, setiap kenaikan satu satuan pada Pengelolaan Kelas (X) akan diikuti oleh peningkatan Disiplin Belajar (Y) sebesar 0,438

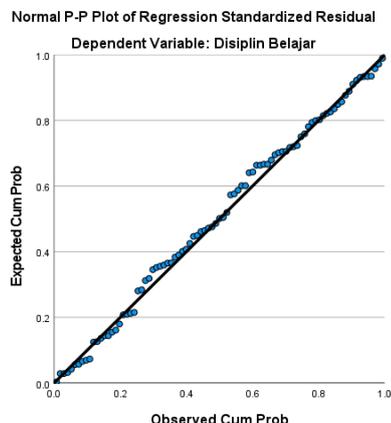
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.82729806
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.040
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

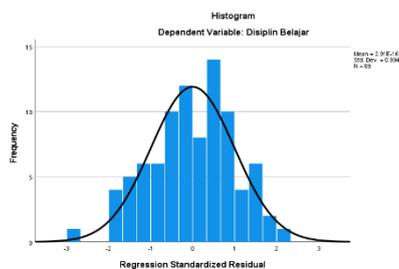
Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh signifikansi senilai $0,200 > 0,05$, yang menunjukkan nilai residual memiliki distribusi normal. Normalitas ini juga terlihat melalui

tampilan grafik P-P plot dan histogram berikut.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik, titik-titik residual tampak berdekatan di sepanjang garis diagonal serta menyebar sejalan dengan arah garis acuan. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Grafik Histogram Normalitas

Mengacu pada histogram tersebut, grafik tersebut tampak simetris tanpa kemiringan ke salah satu arah, sehingga histogram ini menggambarkan bahwa distribusi data yang normal.

Uji Korelasi

Tabel 3. Uji Korelasi

Correlations			
		Pengelolaan Kelas	Disiplin Belajar
Pengelolaan Kelas	Pearson Correlation	1	.437**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	89	89
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	.437**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis korelasi menghasilkan nilai sebesar 0,437 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$, menandakan hubungan keduanya signifikan. Tabel dibawah ini menunjukkan tingkat keeratan hubungan antara pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar.

Tabel 4. Korelasi X terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.181	6.866

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas
 b. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Tabel tersebut memperlihatkan nilai R bernilai 0,437 dengan signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal tersebut mengindikasikan terdapat keterkaitan yang kuat antara variabel X dan Y.

Uji Determinasi (r^2)

Tabel 5. Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.181	6.866

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas
 b. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Mengacu pada tabel tersebut, perhitungan uji determinasi menghasilkan R Square dengan nilai 0,191. Artinya pengelolaan kelas

berpengaruh secara parsial terhadap disiplin belajar mencapai 19,1%, sementara 80,9% Sisanya sisanya disebabkan oleh aspek-aspek yang berada diluar batas penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.556	6.056		5.045	.000
	Pengelolaan Kelas	.438	.097	.437	4.529	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar

Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 (n=jumlah data, k=jumlah variabel bebas) maka diperoleh $df=89 - 1 - 1=87$. Dengan demikian, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 1,663.

Berdasarkan data diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dimana $t_{hitung} 4.529 > 1.663$ t_{tabel} dengan signifikansi bernilai $0,00 < 0,05$. Sehingga keputusan uji menyatakan menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Kelas (X) berpengaruh secara parsial terhadap Disiplin Belajar (Y).

Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas V SD Negeri Serdang Wetan. Hasil yang didapatkan diperkuat dari beberapa temuan penelitian sebelumnya. Studi

oleh Luthfi Munawwaroh (2018) yang meneliti tentang bagaimana Pengelolaan Kelas mempengaruhi disiplin belajar. Hasil dari studi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan mengelola kelas yang efektif terbukti mempengaruhi secara positif kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Serupa dengan studi yang dilaksanakan peneliti diperoleh hasil dimana pengelolaan kelas mempengaruhi disiplin siswa dalam belajar. Adapun penelitian oleh Wulandari dkk., (2023) yang membahas tentang keterampilan guru untuk mengelola kelas dalam kaitannya dengan kedisiplinan siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan penelitian ini, pengelolaan kelas terbukti mempengaruhi kedisiplinan peserta didik, dan pengelolaan yang tepat dapat mengatasi masalah kedisiplinan siswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana keterampilan guru dalam mengelola kelas akan berbanding lurus dengan tingkat kedisiplinan belajar siswa. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian Manullang & Theresia, (2024) dengan fokus strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV SD Budi Murni 2 Medan

Tuntungan. Temuan studi ini mengindikasikan bahwa strategi pengelolaan kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa, dengan menerapkan pengelolaan kelas siswa akan lebih disiplin. Sama halnya seperti riset ini dimana menunjukkan pengelolaan kelas memberikan pengaruh pada kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Mubin & Sa'adah (2023) dengan judul "Pengelolaan Kelas oleh Guru untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Siswa pada Proses Pembelajaran" dimana hasil temuan menunjukkan bahwa guru dapat mengorganisir kelas dengan baik, salah satunya mengoptimalkan sikap disiplin siswa.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini kontribusi pengaruh pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa sebesar 19,1% sedangkan 80,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini membuktikan bahwa pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang dominan. Hubungan ini sejalan dengan kerangka berpikir penelitian, yang menempatkan pengelolaan kelas (variabel X) sebagai faktor yang

dapat memengaruhi disiplin belajar siswa (variabel Y). Sejalan dengan teori dalam (Ansel & Pawe, 2021), bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi disiplin belajar, seperti faktor psikologi yang mencakup keinginan, potensi, motivasi, fokus, dan kapasitas pengetahuan; faktor fisiologi seperti kondisi pendengaran, penglihatan, kesehatan fisik, gizi, waktu tidur, dan penyakit; faktor ekstrinsik non-sosial berupa kondisi lingkungan udara serta ketersediaan dan pemanfaatan sarana belajar; serta faktor sosial yang melibatkan lingkungan keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dari paparan tersebut, dapat kita ketahui adanya faktor lain yang mampu meningkatkan disiplin belajar pada siswa. Faktor intrinsik menyebutkan bahwa minat dan motivasi menjadi faktor dalam mempengaruhi sikap disiplin peserta didik dalam belajar.

Hal tersebut selaras pada hasil penelitian Nurfebrianti dkk., (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku disiplin belajar yang tinggi tentu saja mereka juga mempunyai keinginan dan dorongan yang tinggi juga untuk terus belajar. Hal ini juga di bahas dalam penelitian Retno Isnawati dkk., (2024) yang

mana motivasi belajar turut mempengaruhi disiplin belajar sebesar 46,7%. Tak hanya motivasi belajar, Penyebab lain yang ikut menentukan disiplin belajar ialah lingkungan salah satunya adalah lingkungan keluarga.

Pola asuh menjadi komponen yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Penelitian oleh Rahayu & Muhajang (2021) menjelaskan bahwa Pembentukan karakter disiplin pada siswa tidak lepas dari peran serta orang tua dalam belajar saat di lingkungan rumah dengan menjadi contoh positif serta mencukupi kebutuhan anaknya. Hal tersebut terlihat bahwa pola asuh orang tua ikut andil membentuk kedisiplinan siswa sebesar 28%. Hal ini serupa juga dengan temuan oleh Rindawan dkk., (2020) menuturkan bahwa peran serta pengaruh keterlibatan orang tua berperan besar dalam proses pendidikan anak, khususnya dalam menanamkan kedisiplinan dalam pribadi mereka. Selain itu, disiplin belajar juga dapat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru. Penelitian oleh Pratiwi dkk., (2023) bahwa Guru yang telah mengembangkan kompetensi pedagogiknya memiliki peran krusial

dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didiknya karena dapat membangun lingkungan belajar yang mendukung serta mendorong perilaku belajar yang tertib. Kompetensi pedagogik menekankan pentingnya pemahaman terhadap kemampuan dan karakteristik belajar siswa, partisipasi aktif, pengelolaan kelas adaptif, serta penanganan perilaku menyimpang secara edukatif (Susanto & Rozali, 2020). Berdasarkan hal itu, guru mampu mewujudkan lingkungan belajar terbentuknya sikap disiplin siswa secara sadar dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini semakin menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan kelas berperan penting dalam meningkatkan sikap disiplin belajar siswa. Hubungan antara kedua variabel terlihat jelas melalui keterkaitan indikator yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, apabila semakin efektif pengelolaan kelas yang dilakukan, maka semakin meningkat sikap disiplin belajar siswa.

D. Kesimpulan

Sejalan dengan data yang telah di analisis dan dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara

pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa. Dengan demikian, semakin efektif pengelolaan kelas yang diterapkan guru maka, semakin tinggi pula disiplin belajar yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji determinasi, pengelolaan kelas memberikan kontribusi yang rendah terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan kelas berpengaruh, namun pengaruhnya tidak dominan karena masih terdapat faktor lain yang memengaruhi disiplin belajar siswa, seperti motivasi, lingkungan keluarga, kondisi fisiologis, maupun faktor sosial di sekolah. Dengan demikian, pengelolaan kelas dapat dipandang sebagai salah satu faktor penting dalam membangun disiplin belajar, namun bukan satu-satunya penentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301–312. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1209>
- Manullang, L., & Theresia. (2024). Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan

- Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Budi Murni 2 Medan Tuntungan Tahun Pembelajaran 2023/2024. 10–14.
- Mubin, M., & Sa'adah, N. (2023). Pengelolaan Kelas Oleh Guru Untuk Mengoptimalkan Sikap Disiplin Siswa Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Lentera Anak*, 8(2), 49–66.
- Munawwaroh, L. (2018). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Basic Education*, Hlm 3.020.
- Nurfebrianti, I. P., Ermawati, D., & Setiawan, D. (2022). Analisis Sikap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3353–3357. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i9.835>
- Pratiwi, A., Nana Hendra Cipta, & Siti Rokmanah. (2023). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 981–997. <https://doi.org/10.36989/Didaktik.V9i5.2043>
- Rahayu, S. P., & Muhajang, T. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukahati 01.04, 174–177.
- Rahmawati, E. S., Istiqomah, & Yunita, R. (2024). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(7), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendekiapendidikan/article/view/769>
- Retno Isnawati, Bayu Purbha Sakti, & Sri Suwartini. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023/2024. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 01–11. <https://doi.org/10.59603/Niantan.asikka.V2i5.476>
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63. <https://doi.org/10.23887/jpss.v1i2.361>
- Souisa, J. H., Purwaningratri, M. A., Subagyo, Utami, S., & Al-Huda, B. (2022). Disiplin Positif untuk Merdeka Belajar Strategi Penerapan pada Jenjang SMA.
- Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, Dan Konstruk Pengukuran*. Rajawali Pers.
- Susanto, R., Simorangkir, S. T., & Nasution, E. S. (2024). *Enhancing Student Success: Exploring Teacher Knowledge In Managing Behavior During Learning Challenges*. 16, 3148–3159. <https://doi.org/10.35445/alishlah>

v16i3.

Susanto, R., Yulhendri, & Rachbini, W. (2024). *Sustainable Action and Transformation of Change in Teachers' Learning Leadership Model: Promoting Students' Independent Learning*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(4), 521–534.
<https://doi.org/10.26822/iejee.2024.350>

Wulandari, W., Agnia, A. S. G. N., Jannatin, E., Azizah, S. N., & Rostika, D. (2024). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Tingkat Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 12.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.217>